

Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Sumber Literatur untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Menengah Atas

Ika Purnamasari¹ Andrian Maulana² Salsabila Lubis³ Rifka Ariani Lubis⁴ Dewy Maulidya Ningrum⁵ Putri Hasanah Piliang⁶ Ruth Debora Rumahorbo⁷

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyaluran informasi dari sumber-sumber bacaan dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai bahan pembelajaran dalam pengajaran sejarah di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan menggunakan pendekatan metode penelitian berbasis studi literatur, artikel ini mengeksplorasi berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel pendidikan, dan dokumen sejarah, yang dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis literatur dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peristiwa sejarah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menambah kesan belajar yang berharga bagi siswa. Namun, tetap ada hambatan yang perlu diatasi terkait dengan keterbatasan akses dan pemahaman teks yang kompleks. Penelitian ini juga menemukan bahwa pentingnya menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menangani tantangan tersebut.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Sejarah, Sumber Literatur, SMA, Pemahaman Siswa, Berpikir Kritis

Abstract

This study aims to analyze how the distribution of information from reading sources can be utilized effectively as learning materials in teaching history in Senior High Schools (SMA). Using a literature-based research method approach, this article explores various relevant literature sources, such as textbooks, scientific journals, educational articles, and historical documents, which are utilized as learning materials to improve students' understanding. Research has shown that the use of literature-based media can provide a deeper understanding of historical events, improve critical thinking skills, and add valuable learning impressions for students. However, there are still obstacles that need to be overcome related to limited access and understanding of complex texts. This study also found that it is important to use effective learning strategies to address these challenges.

Keywords: Learning Media, History, Literature Sources, High School, Student Understanding, Critical Thinking



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sejarah yang mempelajari masa lalu harus selalu mampu tetap relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun memfokuskan pada masa lalu, sejarah juga harus fleksibel dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Ini berhubungan dengan keberadaannya yang krusial dalam sejarah sebagai pelajaran yang memberi kontribusi besar dalam membentuk karakter, identitas, serta semangat patriotisme peserta didik. Pendidikan sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai peristiwa bersejarah di masa lampau, baik dalam skala nasional maupun internasional. Tetapi, satu hal yang paling menantang dalam pengajaran sejarah ialah bagaimana untuk menghadirkan bahan ajar yang menarik serta mudah difahami oleh para pelajar, mengingat kompleksitas dari berbagai konsep dan peristiwa yang ada. Dalam situasi ini, peran media pembelajaran menjadi krusial dalam mendukung pemahaman dan

penghargaan siswa terhadap sejarah. Penggunaan media pembelajaran yang berfokus pada literatur, seperti buku teks, artikel ilmiah, dan dokumen sejarah, dapat menambahkan pengetahuan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi sejarah yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan sumber-sumber literatur, siswa dapat terlibat secara aktif dalam memperoleh informasi, serta meningkatkan kemampuan analisis dan pemikiran kritis mereka. Penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana sumber literatur dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran sejarah di sekolah menengah atas dan dampak positifnya terhadap pemahaman siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah menyelidiki cara optimal pemanfaatan buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen sejarah dalam proses pembelajaran sejarah, beserta kemungkinan hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang menggunakan metode studi literatur adalah cara untuk menghimpun, menganalisis, dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam situasi ini, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang suatu fenomena, konsep, atau praktik melalui analisis literatur yang ada, serta mengidentifikasi hasil utama yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Langkah pertama dalam penelitian berbasis studi literatur ialah mengidentifikasi serta mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber-sumber yang dimaksud bisa meliputi Buku teks diskusi merangkum teori, konsep, atau praktik sehubungan dengan topik penelitian. Jurnal Ilmiah membahas berbagai artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik, termasuk penelitian empiris, tinjauan teori, dan kajian literatur yang berfokus pada topik yang serupa. Artikel Tulisan yang diterbitkan di berbagai media cetak atau digital yang terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki. Dokumen Tambahan, dapat berupa laporan penelitian, skripsi, atau dokumen kebijakan yang dimaksud. Supaya kualitas dan kebermaknaan terjaga, informasi haruslah diperoleh dari penerbit-penerbit terkemuka, termasuk jurnal yang terdaftar dalam pangkalan data seperti Google Scholar, serta tulisan-tulisan yang disusun oleh ahli di bidangnya. Setelah mengumpulkan berbagai sumber, langkah berikutnya adalah menyaring dan memilih literatur yang paling relevan dengan topik penelitian. Penyaringan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria seperti relevansi, kredibilitas, kualitas metodologi. Setiap sumber bahan bacaan dievaluasi dengan memperhitungkan teori yang diterapkan, metode penelitian yang digunakan, hasil kajian yang relevan, serta sumbangan informasi yang diberikan terhadap pemahaman topik dalam pembelajaran sejarah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manfaat Penggunaan Sumber Literatur dalam Pembelajaran Sejarah

Memanfaatkan sumber literatur dalam proses belajar sejarah membawa beragam manfaat yang penting. Salah satu faedah utama ialah meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap peristiwa sejarah. Buku teks sejarah memberikan gambaran luas mengenai peristiwa-peristiwa penting, sementara artikel ilmiah dan jurnal sejarah memberi siswa kesempatan untuk memahami kompleksitas dan berbagai sudut pandang yang membentuk peristiwa-peristiwa tersebut. Contohnya, tulisan ilmiah meneliti dinamika politik selama masa penjajahan Belanda memberikan sudut pandang yang mendalam tentang interaksi kolonial, ekonomi, serta sosial pada masa itu, yang tidak selalu disinggung dalam bahan bacaan sejarah biasa. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dengan menganalisis perspektif yang beragam serta menilai akurasi informasi sejarah. Penggunaan sumber literatur dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) memberikan banyak keuntungan dengan mendalami pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan minat belajar siswa. Literatur yang dimaksud kali ini meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dokumen sejarah, serta sumber primer lainnya.

1. Meningkatkan Pemahaman Konteks Sejarah. Sumber literatur memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa sejarah dalam konteks sosial, politik, dan budaya pada masa tersebut. Karya sastra ilmiah contohnya jurnal atau artikel sejarah membantu siswa melihat keterkaitan antara peristiwa sejarah dengan faktor sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhinya. Ini membolehkan siswa untuk memahami tidak cuma urutan waktu peristiwa, tetapi juga penyebab dan konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari peristiwa tersebut. Sebagai contoh, ketika sedang belajar mengenai Perang Dunia II, selain menyusun daftar tanggal dan peristiwa yang penting, kita juga bisa mengeksplorasi faktor-faktor ekonomi dan ideologi yang berperan dalam pengambilan keputusan oleh negara-negara besar saat itu.
2. Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis. Literatur terpercaya seperti artikel ilmiah dan buku teks yang menggunakan pendekatan kritis terhadap peristiwa sejarah bisa merangsang siswa untuk berpikir secara lebih analitis. Sumber literatur menganjurkan siswa untuk mengevaluasi serta membandingkan beragam cerita sejarah yang tersedia. Belajar sejarah saat ini tak hanya berfokus pada mengingat fakta-fakta, tetapi juga membuka diri untuk menggali perspektif-perspektif yang terkandung dalam cerita sejarah. Contohnya, ketika belajar tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia, kita bisa membandingkan sudut pandang berbeda dari sejarawan-sejarawan tentang bagaimana kejadian tersebut berlangsung, sambil mengenali berbagai pemahaman sejarah yang berbeda. Ini membantu siswa agar lebih kritis dalam mengevaluasi informasi sejarah.
3. Meningkatkan Literasi Sejarah Siswa. Menggunakan berbagai jenis sumber literatur juga bisa memperbaiki keterampilan membaca sejarah pelajar. Keterampilan dalam membaca, menafsirkan, dan menganalisis berbagai sumber sejarah merupakan bagian dari literasi sejarah. Penguasaan literasi sejarah melibatkan kemampuan dalam mengenali fakta sejarah, menilai keandalan sumber, dan memahami proses penulisan serta interpretasi sejarah. Dengan mempelajari literasi sejarah, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membedakan antara fakta dan opini yang terdapat dalam sumber-sumber sejarah. Mereka juga bisa mengenali ketidakseimbangan dalam tulisan sejarah dan belajar mempertimbangkan latar belakang sumber-sumber tersebut.
4. Memperkenalkan Berbagai Perspektif Sejarah. Sumber literatur juga membawa siswa menjelajahi berbagai sudut pandang tentang peristiwa sejarah. Pembelajaran sejarah melalui sumber literatur memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami pandangan dari berbagai pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa sejarah. Literatur yang melibatkan berbagai pihak dari beragam latar belakang, seperti negara penjajah, tokoh pejuang kemerdekaan, dan masyarakat umum, dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang akibat dari peristiwa sejarah tersebut. Misalnya, ketika belajar tentang sejarah kolonialisme di Indonesia, siswa dapat menjelajahi berbagai sudut pandang melalui dokumen-dokumen era kolonial, karya-karya pemimpin perjuangan kemerdekaan, dan cerita rakyat yang terlibat dalam perlawanan tersebut. Pelajaran ini memberi pengajaran kepada para siswa untuk menghargai berbagai sudut pandang dalam memahami sejarah.

Pemanfaatan bahan bacaan dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas amatlah bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah,

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkenalkan mereka pada beragam sudut pandang sejarah. Literatur juga bisa membantu siswa memahami hubungan antara sejarah dan kehidupan masa kini, serta meningkatkan minat serta semangat mereka dalam mempelajari sejarah. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber-sumber literatur dalam proses pembelajaran sejarah di SMA sangatlah berharga untuk membentuk siswa yang cerdas, kritis, dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sejarah.

Pengembangan Keterampilan Analitis dan Berpikir Kritis

Mengasah kemampuan analitis dan berpikir kritis saat belajar sejarah memiliki kepentingan yang besar, karena membantu siswa memahami sejarah secara lebih mendalam daripada sekadar menghafal fakta-fakta. Keterampilan ini memungkinkan murid untuk menganalisis, mengevaluasi, serta membandingkan data dan memperhatikan keterkaitan antara peristiwa bersejarah yang berbeda dalam hubungan sebab-akibat. Agar mengasah kemampuan ini, membaca berbagai literatur, baik yang utama maupun tambahan, dapat memberikan manfaat yang sangat berharga. Sumber-sumber literatur dalam bidang sejarah terdiri beberapa ragam jenis, mulai dari dokumen-dokumen primer seperti surat, arsip, foto, dan catatan pribadi, hingga sumber-sumber sekunder seperti buku sejarah, artikel jurnal, dan analisis sejarah. Kedua sumber ini memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sebab mengharuskan siswa untuk melakukan menganalisis keandalan dan kredibilitas sumber dengan menggunakan sumber literatur, siswa dapat mengasah keterampilan analitis mereka dengan mempertanyakan keandalan sumber sejarah. Contohnya, perlu diperiksa siapa penulis sumbernya, siapa yang dituju, serta dalam konteks apa sumber tersebut diciptakan.

Keterampilan analitis adalah kemampuan untuk mengurai informasi menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian digabungkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu peristiwa sejarah. Literatur adalah sumber yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan ini karena Siswa bisa memperbandingkan berbagai sumber literatur mengenai satu kejadian sejarah. Contohnya, ketika mereka mempelajari tentang Perang Dunia II, mereka dapat membandingkan laporan perang yang disampaikan oleh pihak Sekutu dan Poros, serta mengulas perbedaan pandangan yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Dengan memeriksa berbagai sumber dari masa yang berbeda, siswa dapat memahami pola-pola sejarah yang terulang, seperti dampak perubahan sosial atau ekonomi pada kebijakan politik. Sumber-sumber sejarah kadang-kadang menimbulkan ketidakjelasan dan tidak langsung dalam memberikan jawaban. Siswa perlu menerjemahkan data yang mereka temui dengan memanfaatkan pengetahuan kontekstual dan pemahaman mereka tentang masa lalu. Ini melibatkan pengenalan terhadap aliran sebab-akibat dalam sejarah dan interkoneksi antara berbagai faktor yang membentuk peristiwa-peristiwa khusus. Pemanfaatan literatur dalam pelajaran sejarah sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemikiran kritis pada siswa. Dengan menganalisis berbagai jenis sumber, siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi, dan membandingkan informasi sejarah, sambil meningkatkan pemahaman yang lebih dalam dan lengkap mengenai masa lalu. Keterampilan ini tak hanya penting dalam konteks sejarah, tapi juga punya manfaat yang luas dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis serta menganalisis informasi, kita akan siap menghadapi tantangan-tantangan sehari-hari dengan lebih baik.

Tantangan dalam Penggunaan Sumber Literatur

Walaupun sumber-sumber bacaan dapat memberikan manfaat yang berlimpah, tetapi terdapat tantangan tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah

kesulitan dalam mengakses sumber bacaan. Di banyak sekolah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas, seringkali terjadi keterbatasan dalam akses terhadap buku teks yang berkualitas, jurnal ilmiah, serta dokumen sejarah. Siswa terkendala dalam memanfaatkan seluruh potensi media berbasis literatur. Penggunaan sumber literatur dalam pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan analitis dan berpikir kritis siswa. Meski begitu, ada berbagai rintangan yang mesti diatasi oleh guru dan siswa dalam menggunakan sumber-sumber tersebut dengan efisien. Tantangan ini mungkin muncul dari berbagai faktor, seperti mutu materi, keahlian yang diperlukan untuk menggunakannya, dan juga lingkungan pembelajaran yang dapat memengaruhi proses belajar-mengajar. Berikut ini ialah sejumlah problema terbesar didalam mengaplikasikan bahan pustaka dalam menimba pelajaran sejarah,

1. Keterbatasan Akses ke Sumber Primer yang Berkualitas. Menghadapi keterbatasan akses ke sumber-sumber utama berkualitas, terjadi tantangan signifikan dalam proses pembelajaran sejarah, baik di jenjang sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Sumber primer merujuk pada dokumen atau materi yang datang secara langsung dari peristiwa atau periode sejarah yang sedang diselidiki, seperti surat, arsip resmi, foto, rekaman suara, atau dokumen lain yang tidak telah diolah oleh pihak lain. Dalam proses pembelajaran sejarah, sumber primer ini sangatlah vital karena membolehkan pelajar menjelajahi serta meneliti peristiwa sejarah secara langsung dari sumber yang paling asli. Tetapi, karena kurangnya akses terhadap sumber-sumber utama yang bagus, banyak kesulitan timbul dalam proses pembelajaran sejarah yang bisa memengaruhi pemahaman dan analisis siswa terhadap berbagai kejadian sejarah.
2. Kesulitan dalam Menganalisis dan Menafsirkan Sumber Sejarah. Pembelajaran sejarah yang berkualitas bukan sekadar soal menghafal fakta dan tanggal bagi siswa, namun juga melibatkan keterampilan menganalisis dan menafsirkan sumber sejarah secara kritis. Sumber sejarah, entah itu berupa dokumen tertulis, foto, rekaman suara, atau artefak, merupakan bahan dasar yang perlu dianalisis secara kritis agar bisa dipahami dengan baik. Namun, mengevaluasi dan mengartikan sumber sejarah bukanlah hal yang simpel. Banyak siswa sering merasa kesulitan ketika menemui berbagai macam sumber sejarah, entah itu sumber primer maupun sekunder.
3. Kurangnya Keterampilan Sumber dan Metode Pengajaran yang Efektif. Tidak semua guru memiliki kecakapan yang memadai dalam mengajarkan cara menggunakan dan menganalisis sumber literatur secara efisien. Menyelidiki sumber sejarah memerlukan guru melakukan pendekatan secara terstruktur dan menyeluruh, serta menuntut mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi tersebut dan keahlian untuk menyampaikan konsep analisis secara kritis. Akan tetapi, tantangan signifikan yang ditemui dalam mengajar sejarah di institusi pendidikan ialah kekurangan keterampilan dalam pemanfaatan sumber-sumber sejarah dan teknik pengajaran yang efisien. Kurangnya keterampilan ini bisa berdampak pada kualitas pengajaran serta pemahaman siswa tentang sejarah. Dalam situasi ini, sangat penting untuk mengenali beberapa rintangan kunci yang terhubung dengan sumber-sumber dan teknik-teknik pengajaran yang diterapkan, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi proses pembelajaran sejarah.
4. Tantangan Teknologi dan Akses Digital. Salah satu permasalahan utama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sejarah ialah kekurangan infrastruktur teknologi yang seringkali terjadi di sebagian besar sekolah, terutama yang berada di wilayah terpencil atau dengan keterbatasan sumber daya. Tidak sembarang sekolah punya fasilitas kayak komputer, proyektor, atau koneksi internet yang cukup untuk bisa akses banyak sumber digital sejarah yang ada di dunia maya. Di beberapa sekolah, terkadang masih sulit

untuk mendapatkan perlengkapan dasar seperti komputer atau laptop untuk para guru dan siswa. Serta Banyak sekolah di Indonesia, khususnya yang terletak di area di luar kota besar, masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses internet yang memadai. Meskipun kini internet sudah tersedia di daerah perkotaan, namun biaya akses yang mahal dan keterbatasan paket data bisa menjadi hambatan bagi siswa untuk mengakses sumber digital sejarah yang tersedia dan tidak semua guru dan siswa memiliki keterampilan digital yang cukup untuk menggunakan teknologi dalam mengajar sejarah dengan efisien. Banyak guru sejarah yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional dan belum mendapatkan pelatihan untuk memasukkan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Hal ini mengurangi efektivitas pemanfaatan sumber digital dan berdampak pada metode pengajaran sejarah yang lebih interaktif.

Solusi Tantangan dalam Penggunaan Sumber Literatur

Menggunakan sumber literatur dalam pembelajaran sejarah sungguh krusial untuk membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Meski begitu, di lapangan, ada tantangan beragam yang harus diatasi dalam akses dan pemanfaatan sumber literatur, seperti keterbatasan mengakses bahan primer, keterampilan analitis yang kurang, dan juga kecenderungan untuk mengandalkan materi yang sudah tersedia dalam standar. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan penyelesaian yang teratur dan berkesinambungan. Terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sejarah guna memaksimalkan pemanfaatan sumber literatur.

1. Peningkatan Akses ke Sumber Literasi yang Lebih Beragam. Salah satu hal yang menjadi tantangan utama dalam memanfaatkan literatur untuk proses pembelajaran sejarah adalah keterbatasan dalam mengakses berbagai sumber, khususnya sumber primer. Banyak siswa cuman berpegang pada buku pelajaran sebagai sumber utama belajar sejarah, yang bisa terbatas dalam segi kedalaman dan perspektif. Agar bisa mengatasi keterbatasan sumber bacaan, kita bisa memanfaatkan perpustakaan digital dan arsip online. Beberapa lembaga, seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dan Internet Archive, menawarkan akses ke berbagai buku, jurnal, dan dokumen sejarah yang dapat diakses melalui internet.
2. Peningkatan Keterampilan Analisis Sumber Sejarah. Selain akses, tantangan selanjutnya ialah keterbatasan keterampilan dalam menganalisis dan menafsirkan sumber sejarah, terutama bagi siswa yang sedang belajar mengenali berbagai jenis sumber (primer, sekunder, atau tersier). Tanpa memiliki keterampilan analitis yang baik, siswa dapat menemui kesulitan dalam memahami konteks, bias, dan relevansi dari sumber sejarah tersebut. Demi mengatasi persoalan tersebut, diadakan pelatihan khusus bagi para guru guna meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar analisis sumber sejarah. Pelatihan ini akan mengajarkan metode untuk mengidentifikasi bias dalam sumber, memahami latar belakang sosial dan politik yang mendasari dokumen sejarah, dan menilai keandalan sumber informasi. Siswa perlu dipandu tentang teknik membaca kritis dan berpikir analitis melalui sumber sejarah. Mereka bisa belajar cara tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga mampu untuk menganalisis, menilai, dan kritis terhadap sumber yang ada.
3. Penyediaan Infrastruktur Teknologi yang Merata. Menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai di seluruh sekolah, khususnya di wilayah-wilayah yang masih kekurangan fasilitas, merupakan langkah awal yang harus diambil untuk mendukung pembelajaran sejarah yang berbasis teknologi. Diperlukan peningkatan investasi dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam penyediaan perangkat keras seperti komputer, laptop, dan proyektor di

sekolah-sekolah. Beberapa program pemerintah seperti Program Indonesia Pintar dan Gerakan 100 Smart City dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan penerapan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah di wilayah terpencil dan mengingat adanya keterbatasan akses internet di sejumlah sekolah, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan fasilitas internet yang mudah dijangkau secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau di lingkungan sekolah. Contohnya, saat Wi-Fi tersedia di ruang kelas atau perpustakaan, siswa bisa dengan mudah mengakses informasi sejarah secara online tanpa perlu memikirkan biaya data.

KESIMPULAN

Pemanfaatan sumber literatur dalam pengajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat vital untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peristiwa sejarah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkenalkan sudut pandang yang lebih mendalam mengenai masa lalu. Dengan mencari informasi dari bahan-bahan pustaka seperti buku teks, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen sejarah, siswa dapat meningkatkan kemampuan analitis dan kritis mereka, sekaligus memperluas pemahaman sejarah yang dimiliki. Dengan belajar sejarah secara lebih lengkap, siswa akan dapat memahami kaitan antara peristiwa sejarah dengan latar belakang sosial, politik, dan ekonomi yang mengiringinya. Walaupun penggunaan sumber literatur memberikan manfaat yang signifikan, tetapi ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Keterbatasan dalam mengakses sumber primer yang berkualitas, kesulitan dalam menganalisis serta menafsirkan sumber sejarah, dan kendala infrastruktur teknologi menjadi tantangan penting dalam memanfaatkan sumber literatur sebaik-baiknya. Karena itu, upaya mengatasi tantangan ini meliputi peningkatan akses ke perpustakaan digital, pelatihan keterampilan analisis sumber sejarah bagi guru dan siswa, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah-sekolah, terutama di wilayah dengan fasilitas yang terbatas. Secara garis besar, melaksanakan solusi ini akan menyokong pembentukan lingkungan pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan menyeluruh. Ini akan mendorong minat belajar siswa dan memperkuat pemahaman sejarah yang lebih detil, kritis, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, disertai dengan peningkatan mutu pengajaran dan kemudahan akses ke berbagai sumber literatur sejarah, akan membantu siswa dalam menggali dengan lebih mendalam serta membentuk kepribadian yang kokoh, kritis, dan menghargai beragam sudut pandang sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan. *Jurnal Riset dan Konseptual*.
- Anisa, A. R. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Firmansyah, H. (2022). Penguatan Literasi Sejarah Untuk Meningkatkan Historical Thingking Peserta Didik. *Jurnal Artefak*.
- Pernantah, P. S. (2020). Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Pedagogi Kritis. *Jurnal Pendidikan*.
- Sumintho. (2023). Pembelajaran Sejarah Di Era Digital: Antara Tantangan Dan Peluang. *Journal Of Education And Learning Sciences*.
- Syahputra, M. A. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*.
- Wiyantarti, E. (2020). Pengembangan Sejarah Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yang Kontekstual. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*.